



AGROPROSS
National Conference
Proceedings of Agriculture

Proceedings:
Peningkatan Produktivitas Pertanian Era Society 5.0 PascaPandemi

Tempat : Politeknik Negeri Jember
Tanggal : 22 Juli 2021

Publisher :
Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture
ISBN : 978-623-94036-6-9
DOI : 10.25047/agropross.2021.203

Pengaruh Curah Hujan dan Hari Hujan Terhadap Produksi Tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember

Author(s): Feby Indah Setyoningrum⁽¹⁾, Supriyadi⁽¹⁾, Irma Harlianingtyas^{(1)*}

⁽¹⁾ Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

* Corresponding author: irma@polije.ac.id

ABSTRACT

Tobacco (Nicotiana tabacum L) is one of the most important plantation commodities in Indonesia. One of the tobacco-producing areas in East Java is Jember Regency. Na-Oogst tobacco is one of the varieties that are widely distributed in Jember Regency, both within the scope of farmers and companies. Tobacco plants are plants that are sensitive to environmental factors such as rainfall and rainy days. This research activity aims to determine the effect of rainfall and rainy days on Na-Oogst tobacco production in Jember Regency. The research was carried out in March-May 2021 at the Jember State Polytechnic. The method used is Pearson product moment correlation (PPM) and multiple linear regression in Microsoft Excel program. Variable X data is rainfall and rainy days and variable Y is Na-Oogst tobacco production in Jember Regency in 2007-2020. The results showed that rainfall and rainy days had a fairly close correlation with Na-oogst tobacco production ($r_{\text{rainfall}} = 0.508$ and $r_{\text{rainy day}} = 0.629$). The results of the regression analysis showed that the variables of rainfall and rainy days simultaneously had a significant effect on the production of Na-Oogst tobacco.

Keywords:

*rainfall;
rainy day ;
Na-Oogst
tobacco;
production*

Kata Kunci: ABSTRAK

curah hujan ;
hari hujan ;
tembakau Na-
Oogst;
produksi

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum L*) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang cukup penting di Indonesia. Salah satu daerah penghasil tembakau di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember. Tembakau Na-Oogst merupakan salah satu varietas yang tersebar luas di Kabupaten Jember baik dalam lingkup petani maupun perusahaan. Tanaman tembakau termasuk tanaman yang sensitif terhadap faktor lingkungan diantaranya curah hujan dan hari hujan. Kegiatan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh curah hujan dan hari hujan terhadap produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2021 yang bertempat di Politeknik Negeri Jember. Metode yang digunakan yaitu korelasi pearson product moment (PPM) dan regresi linier berganda pada program Microsoft Excel. Data variabel X adalah curah hujan dan hari hujan dan variabel Y yaitu produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember pada tahun 2007-2020. Hasil penelitian menunjukkan curah hujan dan hari hujan mempunyai korelasi yang cukup erat dengan produksi tembakau na-oogst ($r_{\text{curah hujan}} = 0,508$ dan $r_{\text{hari hujan}} = 0,629$). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel curah hujan dan hari hujan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau Na-Oogst.



PENDAHULUAN

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang cukup penting di Indonesia. Tembakau merupakan salah satu penghasil devisa yang cukup tinggi dalam negara karena bea cukainya. Disamping itu, tembakau memberikan kontribusi yang cukup besar dalam sumber pendapatan petani dan penyediaan lapangan pekerja. Menurut Herminingsih dkk, (2014) di sisi lain tembakau merupakan salah satu komoditas yang memiliki resiko dan ketidak pastian yang cukup besar. Tanaman tembakau sangat rentan di pengaruhi oleh wilayah-wilayah tertentu, berdasarkan dengan keadaan seperti memerlukan kondisi daerah yang secara klimatologi dan geografi cocok dengan jenis tembakau. Banyaknya industri rokok di Jawa Timur menandakan bahwa potensi Jawa Timur sangat luar biasa di bidang pertembakauan. Tembakau merupakan komoditas primadona yang ada di Jawa Timur. Dengan areal produksi tembakau di Jawa Timur sekitar 110.813 hektar dengan total produksi 85.000-90.000 ton per tahun (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020). Salah satu penghasil tembakau di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember.

Tembakau mempunyai beberapa varietas yaitu meliputi tembakau Voor-Oogst yang di gunakan untuk bahan membuat rokok putih maupun rokok kretek dan tembakau Na-Oogst yaitu jenis tembakau yang di pakai untuk bahan dasar membuat cerutu maupun cigarillo. Tembakau Na-Oogst merupakan salah satu varietas yang tersebar luas di kabupaten jember baik dari lingkup petani maupun perusahaan. Tembakau Na-Oogst merupakan komoditas yang memberikan keuntungan yang tinggi bila dibandingkan dengan komoditas tanaman yang lain. Tembakau Na-Oogst di gunakan sebagai bahan dasar membuat cerutu. Tembakau Na-Oogst adalah tembakau yang biasanya

di tanam pada akhir musim kemarau dan di panen pada awal musim penghujan (Widiastuti, 2002).

Tanaman tembakau termasuk tanaman yang sensitif terhadap faktor lingkungan diantaranya yaitu iklim, faktor iklim yang berpengaruh terhadap produksi tembakau adalah curah hujan (Herlina dkk., 2020) Kondisi iklim pada curah hujan, baik jumlah dan penyebarannya yang sangat beragam sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tembakau. Hujan yang tidak menentu merupakan salah satu masalah dalam perencanaan tanaman tembakau (Sholeh, 2012). Tanaman tembakau menghendaki jumlah curah hujan yang optimal untuk pertumbuhannya yaitu berkisaran kurang dari 2.000 mm/tahun pada dataran rendah sedangkan untuk tembakau dataran tinggi rata-rata 1.500-3.500 mm/tahun. Pada daerah yang curah hujannya tinggi atau basah yang terjadi hampir sepanjang tahun, maka tanaman tembakau tidak dapat tumbuh dengan baik pada daerah tersebut. Sedangkan pada daerah yang terlalu kering tanpa adanya pengairan akan menyebabkan tumbuhan merana (Aprianto, 2017).

Menurut Sholeh, (2012) faktor penentu dalam keberhasilan usaha tani tembakau adalah kondisi iklim baik global maupun lokal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina dkk., (2020) menyatakan bahwa unsur iklim yang memiliki hubungan nyata dengan produktivitas tembakau adalah curah hujan dan hari hujan. Berdasarkan hasil penelitian Aprianto, (2017) yang dilakukan di kebun klumpangan PT Perkebunan Nusantara II menyatakan bahwa variabel curah hujan dan hari hujan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tanaman tembakau. Berdasarkan hal tersebut dilakukan kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh curah hujan dan hari hujan

terhadap produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2021 di Kabupaten Jember. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kertas A4 dan laptop serta bahan yang digunakan meliputi data curah hujan, hari hujan dan produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember pada tahun 2007-2020 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan yaitu korelasi pearson product moment (PPM) dan regresi linier berganda pada program Microsoft Excel. Menurut Usman dan Akbar (2000) rumus korelasi sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{n\sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_2 = \frac{n\sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

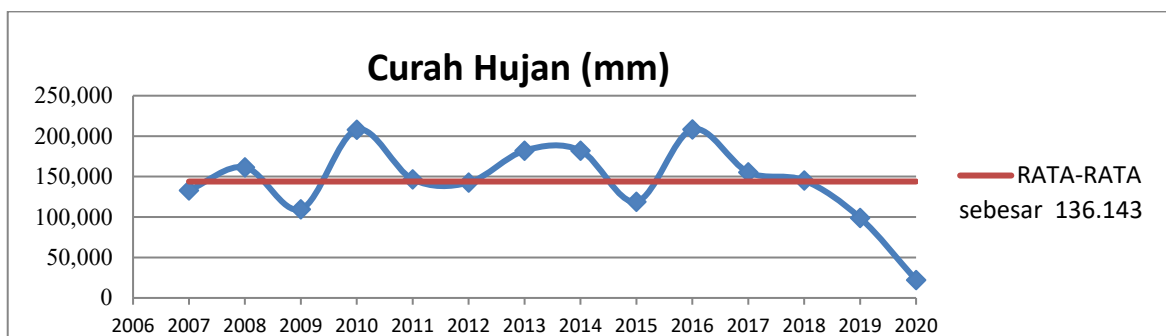
- r_1 = korelasi curah hujan terhadap produksi tembakau Na-Oogst
- r_2 = korelasi hari hujan terhadap produksi tembakau Na-Oogst
- X_1 = Variabel X_1 (curah hujan)
- X_2 = Variabel X_2 (hari hujan)

- Y = Variabel Y (hasil produksi)
 - n = Banyak data
- Persamaan regresinya sebagai berikut :
- $$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$
- Keterangan :
- Y = Produksi tembakau
 - a = Konstanta atau intersep dari garis pada sumbu Y
 - b = Koefisien regresi linier
 - X_1 = Curah hujan
 - X_2 = Hari hujan
 - ϵ = nilai residu/galat/eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyaknya Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Jember 14 tahun terakhir pada tahun 2007-2020.

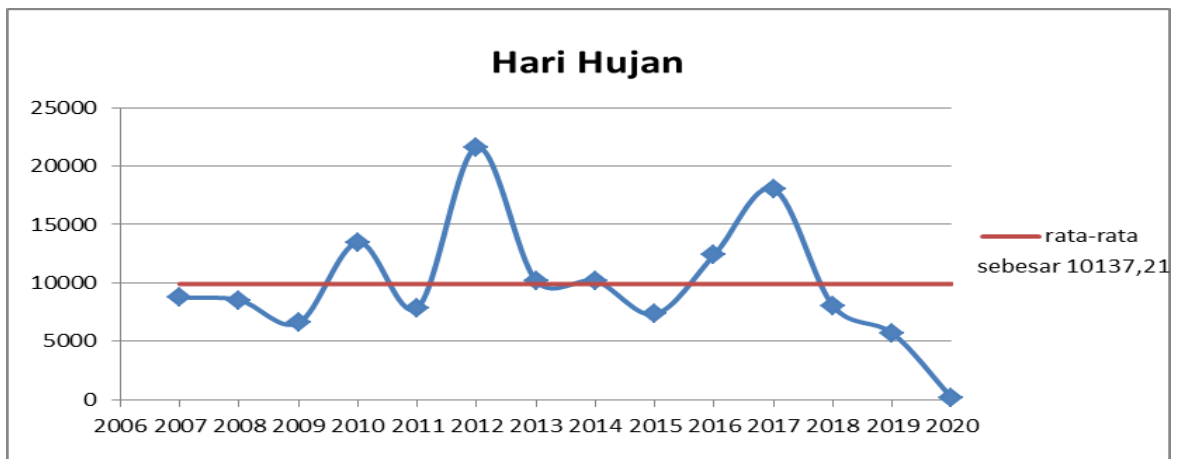
Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember dalam kurun waktu 14 tahun 2007 – 2020 jumlah banyaknya curah hujan dan hari hujan Kabupaten Jember mengalami fluktuasi yang artinya mengalami naik turun atau tidak tetap. Menurut Herlina dkk., (2020), tinggi rendahnya curah hujan dan hari hujan di suatu wilayah dipengaruhi oleh topografi wilayah tersebut dan Menurut Deptan,(2013) dalam Mulia Frans dkk, (2014), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi curah hujan di Indonesia adalah El Nino/La Nina, Dipole Mode Positif/Dipole Mode Negatif, suhu perairan Indonesia dan Angin Musim Baratan/Timuran.



Gambar 1. Grafik jumlah banyaknya curah hujan di Kabupaten Jember pada tahun 2007-2020

Hasil analisis curah hujan selama 14 tahun terakhir pada tahun 2007-2020 menunjukkan bahwa jumlah curah hujan selama tahun 2007-2020 di Kabupaten Jember mengalami fluktuasi dengan memiliki jumlah curah hujan sebesar 1.905,996 mm/tahun dan memiliki rata-rata curah hujan sebesar 136.143 mm/tahun. Dapat dilihat pada (Gambar 1) bahwa curah hujan di atas rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah curah hujan sebesar 208.339 mm/tahun dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah curah hujan sebesar 2222,1 mm/tahun. Hal ini selaras dengan menurut Irawan, (2016)

bahwa curah hujan juga dapat dipengaruhi oleh fenomena El Nino dan La Nina, fenomena El Nino merupakan anomali iklim yang diikuti dengan penurunan curah hujan dan peningkatan suhu udara, sedangkan kejadian fenomena La Nina merangsang kenaikan curah hujan di atas curah hujan normal. Menurut BMKG, (2020) fenomena La Nina yang terjadi di Indonesia salah satunya terjadi pada tahun 2010-2011 dan tahun 2016-2017 yang berdampak dengan mengalaminya curah hujan yang cukup tinggi sedangkan pada tahun 2015-2016 dan tahun 2018-2020 mengalami penurunan curah hujan yang disebabkan oleh fenomena El Nino.



Gambar 2. Grafik jumlah banyaknya hari hujan di Kabupaten Jember pada tahun 2007-2020

Sedangkan untuk hasil analisis hari hujan selama 14 tahun terakhir pada tahun 2007-2020 menunjukkan bahwa jumlah hari hujan selama kurun waktu 2007-2020 mengalami fluktuasi dengan memiliki jumlah hari hujan sebesar 141.921 hari hujan dan memiliki rata-rata hari hujan sebesar 10137,21 hari hujan. Dapat dilihat pada (Gambar 2) bahwa jumlah hari hujan di atas rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah hari hujan sebesar 24.605 hari hujan dan jumlah hari hujan terendah terdapat pada tahun 2020 dengan jumlah hari hujan sebesar 177 hari hujan. Hari hujan di Kabupaten Jember pada tahun 2007-2020 mengalami

fluktuasi dikarenakan banyaknya jumlah hari hujan juga dipengaruhi oleh faktor curah hujan selain itu juga dapat dipengaruhi oleh perubahan iklim yang terjadi. Menurut Herlina dkk., (2020), menyatakan bahwa dampak perubahan iklim global adalah perubahan pola curah hujan pada skala lokal atau regional seperti pergeseran tren pola curah hujan harian dan faktor lain yang mempengaruhi hari hujan adalah penyinaran matahari.

Korelasi curah hujan dan hari hujan terhadap produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember selama 14 tahun terakhir pada tahun 2007-2020

Menurut Usman dan Akbar (2000), korelasi merupakan istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Terkenal dengan sebutan Korelasi Pearson Product Moment (PPM). Uji Korelasi dilakukan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan dalam korelasi kali ini adalah curah hujan tahun 2007-2020 dan hari hujan pada tahun 2007-2020 dengan produksi tembakau Na-Oogst di kabupaten jember tahun 2007-2020. Dalam uji korelasi nilai korelasi dapat dinyatakan kuat apabila mendekati 1 dan bisa dinyatakan memiliki nilai korelasi sempurna bila koefisien korelasi sama dengan 1.

Tabel 1. Hasil korelasi antara curah hujan dan hari hujan dengan produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember pada tahun 2007-2020.

Variabel	Produksi	Tingkat Hubungan
Curah Hujan	0,508	Cukup
Hari Hujan	0,629	Kuat

Hasil uji korelasi curah hujan dengan produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember selama 14 tahun terakhir dari tahun 2007-2020 diperoleh korelasi curah hujan dengan produksi tembakau Na-Oogst sebesar $r = 0,508$ yang berarti menunjukkan bahwa antara curah hujan dengan produksi tembakau Na-Oogst memiliki tingkat keeratan hubungan yang cukup atau sedang. Sedangkan Hasil uji korelasi hari hujan dengan produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember selama dari tahun 2007-2020 diperoleh korelasi hari hujan dengan produksi tembakau Na-Oogst sebesar $r = 0,629$ yang berarti menunjukkan bahwa hari hujan

dengan produksi tembakau Na-Oogst memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat. Hal ini searah dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Herlina dkk., (2020) bahwa hasil korelasi hari hujan terhadap produksi tembakau memperoleh nilai $r = 0,635$ dengan memiliki tingkat keeratan yang kuat.

Korelasi antara curah hujan dan hari hujan dengan produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember memiliki hubungan yang positif, yang berarti memiliki hubungan yang searah, jika terjadi peningkatan pada curah hujan dan hari hujan maka produksi tembakau Na-Oogst juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya jika curah hujan dan hari hujan mengalami penurunan maka produksi tembakau Na-Oogst juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurnasari dkk., (2010) bahwa korelasi curah hujan dan hari hujan memiliki hubungan yang positif terhadap produksi tembakau. Besarnya curah hujan dan hari hujan berhubungan dengan ketersediaan air, hal ini dikarenakan kondisi iklim curah hujan dan hari hujan baik jumlah dan penyebarannya yang sangat beragam sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan, produksi dan mutu tembakau.

Curah hujan dan hari hujan mempengaruhi terhadap pertumbuhan daun (lebar daun) melalui penyediaan air bagi pertumbuhan, ketersediaan air dalam daun mempengaruhi proses fotosintesis. Menurut Kurniawan dan Fajriani, (2014) menyatakan bahwa air adalah salah satu komponen fisik yang sangat penting dan diperlukan dalam jumlah banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, air juga berfungsi sebagai pelarut hara, penyusun protoplasma, bahan baku fotosintesis dan evaporasi air (Transpirasi). Kekurangan air juga akan menyebabkan tanaman menjadi kerdil atau perkembangannya menjadi abnormal menghambat pertumbuhan tanaman,

kekurangan air yang terus menerus selama periode pertumbuhan akan menyebabkan tanaman menjadi menderit dan kemudian mati.

Regresi Linier Berganda curah hujan dan hari hujan terhadap produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember tahun 2007-2020

Tabel 2. Hasil Uji T-parsial Curah Hujan dan Hari Hujan Terhadap Produksi Tembaka Na-Oogst di Kabupaten Jember.

	T-hitung	T-tabel	P-value
Curah Hujan (X1)	0,854	2,178	0,411
Hari Hujan (X2)	1,838		0,093

Bedasarkan (Tabel 2) diatas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung curah hujan sebesar 0,854 lebih kecil dari pada nilai t-tabel sebesar 2,178 maka dapat disimpulkan bahwa curah hujan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember. Hal ini terkait dengan curah hujan di Kabupaten Jember selama 14 tahun mengalami fluktuasi yang artinya mengalami naik turun atau tidak tetap. Menurut Deptan,(2013) dalam Mulia Frans dkk, (2014), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi curah hujan di Indonesia adalah El Nino dan La Nina, fenomena El Nino merupakan anomali iklim yang diikuti dengan penurunan curah hujan dan peningkatan suhu udara, sedangkan kejadian fenomena La Nina merangsang kenaikan curah hujan di atas curah hujan normal, fenomena El Nino dan La Nina sangat berpengaruh terhadap ketersediaan air. Sedangkan menurut media indonesia (2016) produksi tembakau menjadi merosot yang disebabkan oleh terjadinya fenomena cuaca La Nina.

Air merupakan komponen fisik yang sangat penting dan diperlukan dalam jumlah banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman selain itu air juga berfungsi sebagai pelarut hara, penyusun protoplasma, bahan baku fotosintesis dan untuk proses metabolisme tanaman (Kurniawan dkk. 2014). Namun pada daerah yang curah hujannya tinggi, maka

tanaman tembakau tidak dapat tumbuh dengan baik pada daerah tersebut. Sedangkan pada daerah yang terlalu kering tanpa adanya pengairan akan menyebabkan tumbuhan merana dan akan mati (Syafi'i,(1994) dalam Soetrisno dkk., (2014)).

Hasil uji T-parsial variabel hari hujan memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,838 dengan nilai t-tabel sebesar 2,179 maka dapat disimpulkan bahwa hari hujan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan banyaknya hari hujan juga dipengaruhi oleh faktor curah hujan dan perubahan iklim lain yang terjadi, menurut Herlina dkk., (2020), menyatakan bahwa beberapa dampak perubahan iklim global adalah perubahan pola curah hujan pada skala lokal atau regional seperti pergeseran tren pola curah hujan harian. Hari hujan yang rendah dan tidak merata sering menyebabkan terjadinya kondisi defisit air yang berdampak terhadap tanaman dan menurunkan produksi tanaman.

Tabel 3. Hasil Uji F Curah Hujan dan Hari Hujan Terhadap Produksi Tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember.

F-hitung	F-tabel	Significance F
4,197	3,982	0,044

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F antara curah hujan dan hari hujan terhadap produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember secara simultan memperoleh nilai F-hitung sebesar 4,197 dan nilai F-tabel sebesar 3,982. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 yang artinya curah hujan dan hari hujan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan Aprianto, (2017), bahwa uji pendugaan antara curah hujan dan hari hujan terhadap produksi tembakau di kebun Klumpangan PT Perkebunan Nusantara II secara simultan memperoleh nilai sebesar 0,03 yang mengartikan bahwa variabel curah hujan dan hari hujan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tanaman tembakau.

Sebagaimana dijelaskan bahwa curah hujan dan hari hujan berkaitan dengan ketersediaan air untuk proses metabolisme tanaman Menurut Nurnasari

dkk., (2010) bahwa semakin besar curah hujan dan hari hujan maka akan terjadi kenaikan ketersediaan air dalam tanah sehingga kebutuhan untuk proses-proses metabolisme tanaman akan tercukupi, apabila kebutuhan air tercukupi maka laju fotosintesis sebagai proses sintesis karbohidrat akan meningkat sehingga akan meningkatkan laju pertumbuhan daun dan juga dapat meningkatkan produksi tembakau dalam kekurangan air juga akan menyebabkan tanaman menjadi kerdil atau perkembangannya menjadi abnormal, kekurangan air yang terjadi terus menerus selama periode pertumbuhan akan menyebabkan tanaman tersebut menderita kemudian akan mati, yang disebabkan karena penyerapan air tidak dapat mengimbangi kecepatan penguapan air dari tanaman. Maka perlu adanya perencanaan tanam yang tepat dengan menyesuaikan cuaca yang terjadi. Menurut Djajadi, (2008) Curah hujan yang tinggi juga sangat dibutuhkan oleh tembakau Na-Oogst untuk digunakan mencuci zat-zat perekat dan garam-garam hasil sekresi yang menempel di permukaan daun

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda Curah Hujan dan Hari Hujan Terhadap Produksi Tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember pada tahun 2007-2020.

Variabel	R ²	A	B
Curah Hujan (x ₁)	0,432	786,98	0,110
Hari Hujan (x ₂)			2,547

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diketahui kesamaan dan kecocokan model regresi linier. Dapat dilihat pada (Tabel 4) hasil pengujian uji koefisien curah hujan dan hari hujan terhadap produksi tembakau Na-Oogst didapatkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,432 yang bearti menunjukkan bahwa pengaruh variabel

curah hujan dan hari hujan secara simultan terhadap produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember sebesar 43,2% sedangkan sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herlina dkk., (2020) bahwa pengaruh curah hujan dan hari hujan terhadap produktivitas tembakau diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 47,2%

sedangkan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil uji regresi linier berganda antara curah hujan (X1) dan hari hujan (X2) terhadap produksi tembakau Na-Oogst (Y) memperoleh model persamaan $Y = 786,98 + 0,110 (X1) + 2,547 (X2)$. Persamaan regresi dapat menjelaskan bahwa jika kedua variabel (variabel curah hujan dan hari hujan) bernilai 0 maka produksi tembakau Na-Oogst mencapai 786,98 kw, apabila curah hujan meningkat sebesar 1 satuan maka produksi tembakau akan meningkat sebesar 0,110 kw dan apabila hari hujan meningkat sebesar 1 satuan maka produksi tembakau akan meningkat sebesar 2,547 kw. Dengan kata lain apabila ada peningkatan curah hujan dan hari hujan maka produksi tembakau Na-Oogst juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel curah hujan memiliki hubungan yang sedang dengan produksi tembakau Na-Oogst dan hari hujan memiliki hubungan yang kuat. Dengan hasil korelasi antara curah hujan terhadap produksi sebesar 0,493 dan hari hujan memiliki nilai korelasi terhadap produksi tembakau Na-Oogst sebesar 0,622.
2. Unsur iklim curah hujan dan hari hujan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau Na-Oogst di Kabupaten Jember. Pengaruh curah hujan dan hari hujan secara simultan terhadap produksi tembakau na-oogst sebesar 43,2% sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain, dengan memperoleh model persamaan $Y = 786,98 + 0,110 (x_1) + 2,547 (x_2) + \varepsilon$.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianto, L. R. dan I. (2017). *Pengaruh Curah Hujan Dan Hari Hujan Terhadap Produksi Tanaman*

Tembakau (Nicotiana tabacum L.) Di Kebun Klumpang PT> Perkebunan Nusantara II. 5(2), 415–421.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). (2020). El Nino dan La Lanina. In *Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG)*.

Direktorat Jendral Perkebunan. (2020). *STATISTIK PERKEBUNAN INDONESIA 2018-2020*.

Hani, E. S., Soetrisno, S., & Paramu, H. (2009). Pemodelan dan Strategi Competitiveness Agribisnis Tembakau Besuki Na-Oogst di Jawa Timur. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 3(2), 59–69.

Herlina, N., Azizah, N., & Putra Pradiga, E. (2020). Pengaruh Suhu dan Curah Hujan terhadap Produktivitas Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) di Kabupaten Malang. *PLANTROPICA: Journal of Agricultural Science*, 5(1), 52–63. <https://doi.org/10.21776/ub.jpt.2020.005.1.7>

Herminingsih, H., Agribisnis, R., Jember, F. U., & No, K. (2014). Pengaruh perubahan iklim terhadap perilaku petani tembakau di kabupaten jember. *jurnal matematika, Saint, Teknologi*, 5(2), 42–51.

Irawan, B. (2016). Fenomena Anomali Iklim El Nino dan La Nina: Kecenderungan Jangka Panjang dan Pengaruhnya terhadap Produksi Pangan. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 24(1), 28. <https://doi.org/10.21082/fae.v24n1.2006.28-45>

Kurniawan, B. A., & Fajriani, S. (2014). *PENGARUH JUMLAH PEMBERIAN AIR TERHADAP RESPON PERTUMBUHAN THE EFFECT OF GIVING WATER LEVELS TO RESPONSE OF THE*

GROWTH AND YIELD FOR TOBACCO (Nicotiana tabaccum L). 59–64.

- Muktianto, R. T., & Diartho, H. C. (2018). Komoditas Tembakau Besuki Na-Oogst dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Jember. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 115. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.20598>
- Mulia Frans G.S, Irsal, E. H. K. (2014). Pengaruh Curah Hujan Dan Hari Hujan Terhadap Produksi Tebu (*Saccharum officinarum* Linn) Di Kebun Kwala Bingai PT.Perkebunan Nusantara II. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurnasari, E., Tembakau, B. T., & Industri, M. (2010). *Pengaruh Kondisi Ketinggian Tempat Terhadap Produksi dan Mutu Tembakau Temanggung*. 2(2), 45–59.
- Sholeh, M. (2012). *Keterkaitan Antara Kondisi Iklim dan Perencanaan Tanam Tembakau Virginia*. 53–63.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suwarto, Y. O., & Hermawati, S. (2014). *Top 15 tanaman perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Usman, H. dan R. P. S. Akbar. 2000. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti, D. W. (2002). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Besuki Na-Oogst Di Desa Jambe Arum Kecamatan Puger Kabupaten Jember*.